



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2314-2328

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Standardisasi Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Pemalang

Yordan Kurniawan Mulyana^{1✉}, Said Junaidi²

Universitas Negeri Semarang

Email : yordank9@students.unnes.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis standardisasi sarana olahraga yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Metode ini menggunakan persentase deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah sarana olahraga milik Pemkab Pemalang yang berjumlah 2 (dua) sarana olahraga yaitu Stadion GOR Kridanggo dan Stadion Mochtar. Variabel penelitian adalah sarana olahraga yang dimiliki Pemkab Pemalang. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi dengan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan persentase deskriptif. Hasil Stadion Mochtar dengan persentase 73% karena 126 butir standar yang telah ditetapkan SNI dan Permenpora terkait standardisasi stadion, telah diperoleh skor sebesar 92 yang memenuhi standar. Sedangkan GOR Kridanggo dengan persentase 34,9% karena 126 butir standar yang telah ditetapkan SNI dan Permenpora terkait standardisasi gedung olahraga, baru diperoleh skor 44 yang memenuhi standar tersebut. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data bahwa Stadion Mochtar sudah memenuhi standar. Sedangkan GOR Kridanggo tidak memenuhi standar.

Kata Kunci : *standardisasi, standar, sarana olahraga, Gedung Olahraga Kridanggo, Stadion Mochtar.*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the standardization of sports facilities owned by the Pemalang Regency Government. This type of research uses descriptive quantitative. This method uses descriptive percentages. In this study researchers used the saturated sampling method. The population in this study were sports facilities owned by the Pemalang Regency Government which amounted to 2 (two) sports facilities, namely GOR Kridanggo and Mochtar Stadium. The research variable is sports facilities owned by the Pemalang Regency Government. The observation instrument used was an observation sheet with a Guttman scale. Data were analyzed using descriptive percentages. The results of Mochtar Stadium with a percentage of 73% because 126 standard items that have been determined by SNI and Permenpora regarding stadium standardization, a score of 92 has been obtained which meets the standards. While GOR Kridanggo with a percentage of 34.9% because 126 standard items that have been set by SNI and Permenpora regarding the standardization of sports buildings, only a score of 44 has been obtained that meets the standards. The conclusion based on the results of data analysis that Mochtar Stadium has met the standard. While GOR Kridanggo does not meet the standard.

Keyword: *standardization, standards, sports facilities, Kridanggo Sports Hall, Mochtar Stadium.*

PENDAHULUAN

Segala jenis dan jenis alat dan perlengkapan yang digunakan dalam olahraga didukung oleh sumber daya yang ada disebut sarana olahraga. sedangkan Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang berupa batas fisik dengan tempat olahraga berupa bangunan di atasnya yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga (Indrayana & Yuliawan, 2020). Undang – undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan pasal 93 mengamanatkan perlu adanya standardisasi keolahragaan nasional yang meliputi : 1). Standar kompetensi tenaga keolahragaan; 2). Standar isi program pelatihan tenaga keolahragaan; 3). Standar prasarana olahraga dan sarana olahraga; 4). Standar pengelolaan organisasi keolahragaan; 5). Standar penyelenggaraan keolahragaan; 6). Standar pelayanan minimal keolahragaan. Salah satu dari enam standar diatas salah satunya adalah standardisasi sarana dan prasarana olahraga. Standar sarana dan prasarana olahraga meliputi standar harga bangunan, standar anggaran pemeliharaan dan lain – lain. Namun di dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penelitian tentang standardisasi fasilitas.

Adanya standardisasi fasilitas olahraga bertujuan agar memberikan kenyamanan dan keselamatan kepada penggunanya baik untuk atlet maupun masyarakat umum. Selain itu adanya standardisasi sarana dan prasarana olahraga bagi atlet adalah untuk latihan menjadi lebih maksimal karena peralatan yang sudah sesuai standar berbeda dengan peralatan yang tidak sesuai standar hal tersebut akan memberikan dampak yang tidak diinginkan bagi

penggunanya seperti rawan terkena cedera dan kerugian lainnya. Dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Disarpورا Kabupaten pemalang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang dapat mendukung kegiatan kepemudaan dan prestasi olahraga, saat ini hanya ada 2 (dua) gedung milik pemerintah (Gor Kridanggo dan Stadion Mochtar) (Disarpورا Kabupaten Pemalang, 2021). Di Kabupaten Pemalang masih banyak sarana dan prasarana yang memiliki fasilitas yang kurang berkualitas.

Dari laman instagram resmi Stadion Mochtar, pada saat ada pertandingan sepakbola Bupati Cup tanggal 16 Februari 2023 antara tim Baruna FC melawan POP Polres sempat dihentikan karena genangan air yang tak kunjung surut pada saat itu. Kemudian dilanjutkan keesokan harinya. Ini menandakan bahwa perawatan sarana dan prasarananya masih dibilang kurang terawat. Penataan lahan parkir juga belum ditata dengan baik. Belum adanya garis pembatas antar kendaraan sehingga menyebabkan parkir kurang tertata rapi. Pemasangan lampu stadion juga belum dilakukan sehingga belum bisa digunakan pada malam hari. Team bench belum dipasang padahal hal ini sangat penting untuk pemain cadangan. Lintasan atletik yang dimiliki stadion Mochtar tidak ada garis antar lintasan. Hal ini tentu tidak bisa digunakan untuk lomba lari karena tidak adanya garis antar lintasan. Alas lintasan atletik juga masih menggunakan semen. Seharusnya menggunakan bahan sintesis. Supriyanto, Kabid Cipta Karya DPU-TR Kabupaten Pemalang, menuturkan, pendanaan masih dibutuhkan untuk melengkapi fasilitas stadion.

GOR Kridanggo juga menjadi salah satu tempat olahraga milik pemerintah Kabupaten Pemalang yang bertempat di area alun – alun Kabupaten Pemalang. GOR kridanggo juga kurang memiliki perawatan fasilitas yang baik. Banyak pengunjung atau pengguna GOR Kridanggo mengeluhkan perawatan dan jumlah fasilitas yang masih kurang. Diantaranya belum memiliki tribun untuk penonton dan jumlah kamar mandi yang masih kurang dan perawatannya juga kurang hal itu tentu saja sangat mengganggu bagi pengguna GOR Kridanggo. Standardisasi stadion lapangan sepakbola mengacu pada SNI 03 – 3646 – 1994 (Badan Standardisasi Nasional, 1994) tentang Tata cara perencanaan teknik bangunan stadion dengan ketentuan teknis meliputi : (1). Arena atau lapangan; (2). Fasilitas penunjang. Untuk standardisasi gedung olahraga mengacu pada SNI – 03 – 3647 – 1994 (Departemen Pekerjaan Umum Yayasan LPMB Bandung, 1994) dengan ketentuan teknis meliputi :1). Arena; (2). Fasilitas penunjang; (3). Komponen bangunan; (4). Bahan dan struktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah pengembangan dan penggunaan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran merupakan bagian integral dari penelitian kuantitatif. Ini memberikan pemahaman atau jawaban atas hubungan dasar dari hubungan kuantitatif (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif tidak mempersoalkan hubungan antara peneliti dan subjek, karena hasil penelitian lebih bergantung pada alat yang digunakan dan metrik yang digunakan daripada kedekatan dan hubungan emosional antara peneliti dan subjek (Hardani, 2020). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mempelajari sekelompok orang, benda, keadaan, pemikiran atau peristiwa yang terjadi di masa sekarang dengan tujuan untuk menciptakan gambaran sistematis tentang keadaan. (Handayani & Yuliasuti, 2014). Karena dalam penelitian ini menjabarkan

Standar fasilitas olahraga milik Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi yang mengacu dari SNI. Uji validitas dilakukan oleh ahli dalam bidang sarana dan prasarana. Validitas menggambarkan seberapa baik data yang terkumpul mencakup wilayah penelitian yang sebenarnya (Taherdoost, 2018). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sumber : (Annisa, 2022).

Uji reliabilitas menggunakan jenis interrater reliability. Sejauh mana beberapa penilai atau pengamat memberikan perkiraan yang akurat secara konsisten dari kejadian yang sama diukur dengan menggunakan interrater reliability atau ketergantungan antara pengamat (Hasniati, 2017).

$$\text{Percentage of agreement} = \frac{\text{Total number of agreement}}{\text{Total number of observations}} \times 100$$

Sumber : Intra Rater dan Inter Rater Reliability (Hasniati, 2017)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel bebas. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel terikat (Winarto, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah standar fasilitas olahraga dengan parameter tipologi, arena, fasilitas pemain, fasilitas pengelola, fasilitas penonton, dan fasilitas media. milik Pemerintah Kabupaten Pemalang yaitu GOR Kridanggo dan Stadion Mochtar. Ibnu (2003) dalam (Winarto, 2018) mengemukakan, populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian. Wujud subjek itu bermacam-macam: manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, barang produk (hasil-hasil kerajinan, hasil-hasil industri, dan lain-lain), barang-barang non produk (batu, pasir, tanah, air, dan lain-lain), dan bentuk lingual atau ungkapan verbal (kata, frasa, kalimat, paragraf, teks), atau dokumen dan barang cetak. Populasi dalam penelitian ini adalah fasilitas olahraga milik Pemerintah Kabupaten Pemalang yang berjumlah 2 (dua)

Fasilitas olahraga yaitu GOR Kridanggo dan Stadion Mochtar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Statistik Deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan akumulasi dan penyajian suatu gugus data sehingga menginformasikan data yang berguna (Susilowati, 2019). Dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2004) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Menurut (Fatin Intishar, 2015) rumus persentase pemenuhan standardisasi sebagai berikut :

$$\mu = \frac{(\text{Skor terendah} \times \sum \text{item}) + (\text{Skor tertinggi} \times \sum \text{item})}{2}$$

Memenuhi standar = $X \geq \mu$
 Tidak memenuhi standar = $X < \mu$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan lembar observasi GOR Kridanggo dan stadion Mochtar hasil penelitian dapat dilihat di tabel 1 dan 2 dibawah ini :

Tabel 1 Standardisasi Stadion Mochtar PerIndikator

No	Indikator	Jumlah pernyataan	jumlah sesuai standard	persentase
1	Tipologi	3	2	66,7%
2	Arena	22	18	81,8%
3	Fasilitas pemain	28	22	78,6%
4	Fasilitas pengelola	14	13	92,9%
5	Fasilitas media	10	4	30%
6	Fasilitas penonton	49	33	67,3%

Tabel 2 Standardisasi GOR Kridanggo PerIndikator

No	Indikator	Jumlah pernyataan	Jumlah sesuai standard	persentase
1	Tipologi	7	5	71,4%
2	Arena	8	8	100%
3	Fasilitas Permainan	47	12	25,5%
4.	Fasilitas Pengelolaan	15	8	53,3%
5.	Fasilitas Media	8	5	62,5%
6.	Fasilitas Penonton	41	6	14,6%

PEMBAHASAN

TIPOLOGI STADION MOCHTAR DAN KRIDANGGO

Hasil dari tipologi stadion Mochtar sudah memenuhi standar dengan skor 2 dari 3 item pernyataan yang kemudian diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 66%. Interpretasi standar tipologi stadion apabila :

1. Jumlah kapasitas penonton minimal 5000
2. Jumlah lintasan lari 100 meter minimal 8 lintasan
3. Jumlah lintasan lari 400 meter 6 lintasan.

Hasil tipologi GOR Kridanggo sudah memenuhi standar dengan perolehan skor 5 dari 7 item pernyataan. Kemudian jumlah skor yang diperoleh diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 71,4%. Interpretasi pemenuhan standar tipologi GOR Kridanggo apabila :

1. Panjang gedung olahraga minimal 40 m

2. Lebar gedung olahraga minimal 25 m
3. Tinggi gedung olahraga minimal 12,5 m
4. Jumlah lapangan basket minimal 1 buah
5. Jumlah lapangan bulu tangkis minimal 3 buah
6. Jumlah lapangan bola voli minimal 2 buah
7. Jumlah tempat duduk penonton kecil maksimal 1000 orang.

Arena Stadion Mochtar dan GOR Kridanggo

Hasil dari arena stadion Mochtar sudah memenuhi standar dengan perolehan skor 18 dari 22 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 81,8%. Interpretasi pemenuhan standar arena stadion Mochtar apabila :

1. Bentuk lapangan persegi panjang dengan ukuran panjang 105 m dan lebar 68 m. Ukuran zona bebas keempat sisi adalah 2 m
2. Orientasi lapangan harus utara dan selatan
3. Mempunyai sistem drainase
4. Penggunaan rumput sintetis/alami dan mempunyai sistem penyiraman.
5. Cat garis lapangan menggunakan jenis Waterbase
6. Perlengkapan pertandingan seperti gawang dengan bentuk persegi panjang, memiliki panjang 2,44 m dan lebar 7,32 m, memiliki jaring yang kuat, memiliki tiang bendera sudut dengan tinggi 150 cm berbahan lentur dan elastis bagian bawahnya.
7. Memiliki bangku pemain cadangan dengan kapasitas 23 kursi.
8. Penempatan papan iklan 4 m di sisi dan 5 m di belakang. Tinggi papan iklan maksimal 1 m.
9. Ukuran panjang bagian lurus lintasan atletik 70 – 80 m
10. Ukuran lebar setiap lintasan 1,2 m
11. Lebar batas lintasan 4 cm
12. Terdapat pendeteksi pemenang lomba lari

Hasil dari arena GOR Kridanggo sudah memenuhi standar dengan perolehan skor 8 dari 8 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 100%. Interpretasi pemenuhan standar arena GOR Kridanggo apabila :

1. Lantai memiliki bahan elastis, stabil, kuat, kaku, permukaan yang rata, tidak licin, tidak mudah aus, dan memberi pantulan yang merata.
2. Dinding yang kuat dan rata tanpa tonjolan.

Fasilitas Pemain Stadion Mochtar dan GOR Kridanggo

Hasil dari fasilitas pemain stadion Mochtar sudah memenuhi standar dengan perolehan skor 22 dari 28 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 78,6%. Interpretasi pemenuhan standar fasilitas pemain stadion Mochtar apabila :

1. Ruang ganti harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga dapat diakses langsung dari kursi penonton ke lapangan;
2. setiap unit harus memiliki fasilitas yang lengkap, antara lain minimal dua wastafel, empat toilet, dan dua toilet laki-laki;
3. Ruang bilas pria harus memiliki setidaknya sembilan pancuran; dan
4. Ruang ganti putra harus memiliki bangku panjang dengan minimal 20 tempat duduk dan tempat menyimpan barang dan pakaian atlet.
5. Tipe A, B, dan C yang luasnya minimal 12 m², dimaksudkan ruang pijat; namun, tipe C diizinkan tanpa ruang itu. Setidaknya ada satu tempat tidur, satu wastafel untuk cuci tangan, dan satu toilet.
6. Penempatan ruang P3K harus dekat dengan ruang ganti atau bilas, dan minimal satu unit yang dapat melayani 20.000 penonton dan memiliki ruang minimal 15 m² harus didesain untuk tipe A, B, dan C. Alat yang harus ada minimal meliputi 1 tempat tidur pemeriksaan, 1 tempat tidur perawatan, dan 1 kamar kecil dengan luas lantai yang cukup untuk memungkinkan 2 orang melakukan tugas pemeriksaan doping.
7. Ruang pemanasan untuk tipe A minimal 300 m², tipe B minimal 81 m² dan maksimal 196 m², serta tipe C minimal 81 m².

Hasil dari fasilitas pemain GOR Kridanggo tidak memenuhi standar dengan perolehan skor 12 dari 47 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 25,5%. Interpretasi pemenuhan standar fasilitas pemain GOR Kridanggo apabila :

1. Ruang ganti dilengkapi toilet pria 2 unit dan wanita 2 unit, wastafel toilet pria 2 unit dan wanita 1 unit, jumlah kakus pria 2 unit dan wanita 4 unit, ruang bilas pria 1 unit dan wanita 1 unit, jumlah shower ruang bilas pria 9 unit dan wanita 9 shower, jumlah ruang ganti pria 1 unit dan wanita 1 unit, jumlah urinoir pria 4 unit, jumlah box penyimpanan pria 20 box dan wanita 20 box, jumlah bangku 20.
2. Ruang ganti wasit berjumlah 1 unit, wastafel 1 unit, kakus 1 unit, ruang bilas, kondisi ruang bilas tertutup, jumlah box penyimpanan 2 box dan bangku panjang
3. Ruang ganti pelatih dilengkapi dengan 2 ruangan, ruang bilas tertutup, 2 box

penyimpanan dan bangku panjang.

4. Ruang P3K 1 unit dilengkapi dengan tempat tidur pemeriksaan, tempat tidur perawatan dan kakus.
5. Ruang pemanasan 1 unit dengan luas 81 m²
6. Ruang pijat 1 unit dilengkapi dengan tempat tidur pemeriksaan, tempat tidur perawatan, wastafel dan kakus.
7. Ruang latihan beban 1 unit dengan luas maksimal 150 m²
8. Ruang rehat pemain 1 unit dengan luas 40 m² , dilengkapi toilet dan mudah dicapai difabel.

Fasilitas Pengelola Stadion Mochtar dan GOR Kridanggo

Hasil dari fasilitas pengelola stadion Mochtar sudah memenuhi standar dengan perolehan skor 13 dari 14 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 92,9%. Interpretasi pemenuhan standar fasilitas pengelola stadion Mochtar apabila :

1. Kantor pengelola 1 unit, berisi ruang staf, ruang rapat, ruang sebagian, pantry dan 2 toilet.
2. Gudang 2 unit untuk gudang alat olahraga dengan luas 20 m² dan gudang alat kebersihan dengan luas 9 m².
3. Ruang panel 1 unit ditempatkan di ruang staf teknik
4. Ruang mesin 1 unit dan tidak menimbulkan suara yang mengganggu arena.

Hasil dari fasilitas pengelola GOR Kridanggo memenuhi standar dengan perolehan skor 8 dari 15 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 53,3%. Interpretasi pemenuhan standar fasilitas pengelola GOR Kridanggo apabila :

1. Kantor pengelola 1 unit dengan luas menampung 15 orang. Ketersediaan ruang petugas keamanan dengan luas 15 m² . ketersediaan ruang petugas pemadam kebakaran dengan luas 15m² . ketersediaan ruang polisi dengan luas 15m².
2. Gudang berisi 2 unit yaitu gudang alat olahraga dengan luas 50 m² dan gudang alat kebersihan dengan luas 20 m².
3. Ruang panel 1 unit ditempatkan di staff teknik, ruang mesin 1 unit tidak menimbulkan suara bising yang mengganggu arena, ruang pos keamanan 1 unit, dan ruang fungsional 1 unit.

Fasilitas Media Stadion Mochtar dan GOR Kridanggo

Hasil dari fasilitas media stadion Mochtar tidak memenuhi standar dengan perolehan skor 4 dari 10 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 40%. Interpretasi pemenuhan standar fasilitas media stadion Mochtar apabila :

1. Jenis perangkat, papan skor, papan pengumuman elektronik.
2. Ruang pers 1 unit berlokasi tribun barat dilengkapi kabin awak TV, 1 toilet, 1 wastafel dan 1 kakus.
3. Lokasi pengambilan foto di belakang gawang.

Hasil dari fasilitas media GOR Kridanggo sudah memenuhi standar dengan perolehan skor 5 dari 8 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 62,5%. Interpretasi pemenuhan standar fasilitas media GOR Kridanggo apabila :

1. Jenis perangkat, papan skor, papan pengumuman elektronik.
2. Ruang pers 1 unit berlokasi tribun barat dilengkapi kabin awak TV, 1 toilet, 1 wastafel dan 1 kakus.
3. Lokasi pengambilan foto di belakang gawang.

Fasilitas Penonton Stadion Mochtar dan GOR Kridanggo

Hasil dari fasilitas penonton stadion Mochtar sudah memenuhi standar dengan perolehan skor 32 dari 49 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 67,3%. Interpretasi pemenuhan standar fasilitas penonton stadion Mochtar apabila :

1. Perbandingan toilet penonton pria dan wanita 1 :4. Dilengkapi kakus pria 1 untuk 200 dan wanita 1 untuk 100, wastafel dan cermin pria 1 untuk 200 dan 1 untuk 100 wanita, urinoir pria 1 untuk 100.
2. Penampungan daerah masing – masing disesuaikan per sektor. Dilengkapi pemisah kompartemen menggunakan pagar permanen/transparan dengan tinggi 1,2 m– 2 m. Arah pemisah antar kompartemen harus searah dengan deretan kursi. Peletakannya harus tegak lurus/di samping dan tidak mempunyai bagian yang tajam. Kondisi tempat duduk tidak ada kolong.
3. Jenis pemisah lapangan dengan penonton parit/pagar dengan jarak minimal penonton dan lintasan atletik minimal 3 m.
4. Jumlah tempat duduk antar dua gang maksimal 48, jumlah tempat duduk antara gang

- dengan dinding pagar maksimal 24, jumlah tempat duduk antara gang dengan gang utama maksimal 74. Jarak kursi ke samping 3 cm
5. Tempat duduk VIP menggunakan dudukan melipat otomatis, individual, memiliki lebar 0,50 m – 0,60 m, panjang 0,80 m – 0,90 m, tinggi 0,44m – 0, 48 m.
 6. Tempat duduk penonton biasa memiliki lebar 0,40 m – 0,50 m, panjang 0,80 – 0, 90 m, tinggi 0,44 m – 0,48 m.
 7. Tempat duduk penonton disabilitas memiliki lebar 1,40 m, lebar selasar 0,90 m. Penempatan di paling depan/belakang
 8. Tempat duduk harus berbatas dan bernomor.
 9. Lebar tangga stadion minimal 140 cm, tinggi 15 – 17 cm dengan jumlah anak tangga 3 – 16 buah. Harus tersedia tangga darurat.
 10. Kios makanan ditempatkan di tempat yang mudah terjangkau, hanya menjual makanan dan minuman, tidak diletakkan di jalur evakuasi/keluar.
 11. Tempat penjualan tiket harus terpisah dengan bangunan stadion, terpisah dari pintu masuk gerbang halaman, terpisah dari pintu masuk stadion.
 12. Tersedianya fasilitas ibadah yang mudah dijangkau di kawasan stadion.
 13. Tersedianya lobby VIP, tribun VIP, dan akses sirkulasi VIP.

Hasil dari fasilitas penonton GOR Kridanggo tidak memenuhi standar dengan perolehan skor 6 dari 41 item pernyataan. Selanjutnya jumlah skor tersebut diolah ke rumus deskriptif persentase dengan hasil 14,6%. Interpretasi pemenuhan standar fasilitas penonton GOR Kridanggo apabila :

1. Perbandingan toilet penonton pria dan wanita 1 :4. Dilengkapi kakus pria 1 untuk 200 dan wanita 1 untuk 100, wastafel dan cermin pria 1 untuk 200 dan 1 untuk 100 wanita, urinoir pria 1 untuk 100.
2. Toilet penonton disabilitas 1 unit dilengkapi dengan kakus duduk, urinoir, wastafel, pegangan dengan tinggi 80 cm, tanjakan kamar mandi maksimal 10 m dan tidak licin.
3. Tempat penjualan tiket harus terpisah dengan bangunan stadion, terpisah dari pintu masuk gerbang halaman, terpisah dari pintu masuk stadion.
4. Kios makanan ditempatkan di tempat yang mudah terjangkau, hanya menjual makanan dan minuman, tidak diletakkan di jalur evakuasi/keluar.
5. Tersedianya fasilitas ibadah yang mudah dijangkau dikawasan GOR
6. Jarak lahan parkir dari pintu masuk maksimal 500 m, dengan luas 1000 m²
7. Fasilitas VIP antara lain akses sirkulasi, lobby, ruang, toilet, tribun, fasilitas ibadah.
8. Tempat duduk VIP menggunakan dudukan melipat otomatis, individual, memiliki

lebar 0,50 m – 0,60 m, panjang 0,80 m – 0,90 m, tinggi 0,44m – 0, 48 m.

9. Tempat duduk penonton biasa memiliki lebar 0,40 m – 0,50 m, panjang 0,80 – 0, 90 m, tinggi 0,44 m – 0,48 m.
10. Tempat duduk penonton disabilitas memiliki lebar 1,40 m, lebar selasar 0,90 m. Penempatan di paling depan/belakang.
11. Tata letak tempat duduk penonton VIP diantara 2 gang maksimal 14 kursi, tata letak penonton biasa diantara 2 gang maksimal 16 kursi, tata letak tempat duduk disabilitas diletakkan di paling depan/belakang.
12. Lebar tangga minimal 140 cm, tinggi 15 – 17 cm dengan jumlah anak tangga 3 – 16 buah.

SIMPULAN

Dari hasil lembar observasi standarisasi fasilitas olahraga milik Pemerintah Kabupaten Pemalang yang mengacu atau berpedoman dari SNI dan Permenpora tentang standarisasi stadion dan gedung olahraga dapat disimpulkan:

- a. Stadion Mochtar berkategori memenuhi standar dengan persentase 73% karena 126 item standar yang telah ditetapkan SNI dan Permenpora stadion, telah diperoleh skor 92 yang sudah memenuhi standar. Sedangkan GOR Kridanggo berkategori tidak memenuhi standar dengan persentase 34,9% karena 126 item standarr yang telah ditetapkan SNI dan Permenpora gedung olahraga, hanya diperoleh skor 44 yang sudah memenuhi standar.
- b. Tipologi stadion Mochtar memenuhi standar dengan persentase 66% karena 3 item standar diperoleh skor 2 yang sudah memenuhi standar. Sedangkan tipologi GOR Kridanggo memenuhi standar dengan persentase 71,4% karena 7 item standar diperoleh skor 5 yang sudah memenuhi standar.
- c. Arena stadion Mochtar berkategori memenuhi standar dengan persentase 81,8% karena 22 item standar diperoleh skor 18 yang sudah memenuhi standar. Sedangkan arena GOR Kridanggo berkategori memenuhi standar dengan persentase 100% karena 8 item standar diperoleh skor 8 yang memenuhi standar.
- d. Fasilitas pemain stadion Mochtar berkategori memenuhi standar dengan persentase 78,6% karena 28 item standar diperoleh skor 22 yang memenuhi standar. Sedangkan Fasilitas pemain GOR Kridanggo berkategori tidak memenuhi standar dengan persentase 25,5% karena 47 item standar hanya diperoleh skor 12 yang memenuhi standar.
- e. Fasilitas pengelola stadion Mochtar berkategori memenuhi standar dengan persentase 92,9% karena 14 item standar diperoleh skor 12 yang memenuhi standar. Sedangkan

- Fasilitas pengelola GOR Kridanggo berkategori memenuhi standar dengan persentase 53,3% karena 15 item standar diperoleh skor 8 yang memenuhi standar.
- f. Fasilitas media stadion Mochtar berkategori tidak memenuhi standar dengan persentase 30% karena 10 item standar hanya diperoleh skor 4 yang memenuhi standar. Sedangkan Fasilitas media GOR Kridanggo berkategori memenuhi standar dengan persentase 62,5% karena 8 item standar diperoleh skor 5 yang memenuhi standar.
- g. Fasilitas penonton stadion Mochtar berkategori memenuhi standar dengan persentase 67,3% karena 49 item standar diperoleh skor 33 yang memenuhi standar. Sedangkan Fasilitas penonton GOR Kridanggo berkategori tidak memenuhi standar dengan persentase 14,6% karena 41 item standar hanya diperoleh skor 6 yang memenuhi standar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Adang Supriyadi, *Airmanship*, (Jakarta: PT. Gramedia Puataka Utama, 2019), Hal. 183
- Annisa, H. (2022). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII MTsN 4 Balangan. 1–23.
- Azwar, A. (2018). Analisa Kelayakan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pada Kolam Renang Baturaja. *Jurnal Tekno Global*, 7(2). <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/TG/article/view/551>
- Badan Standardisasi Nasional. (1994). *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion (SNI-T25- 1994-03)*.
- Bolarinwa, O. (2015). Principles and methods of validity and reliability testing of questionnaires used in social and health science researches. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 22(4), 195. <https://doi.org/10.4103/1117-1936.173959>
- Danny, T. (2014). *Asesmen Non-tes dalam Bimbingan dan Konseling*.
- Departemen Pekerjaan Umum Yayasan LPMB Bandung. (1994). *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga Departemen Pekerjaan Umum*. Yayasan LPMB, Bandung, 28.
- Disparpora Kabupaten Pematang. (2021). *LKjIP TAHUN 2021*. 44.
- Fatin Intishar, I. C. dan A. B. (2015). *PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA BIMBINGAN DAN KONSELING (Survei Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Barat)*.
- Firdaus, M., & Purnomo, A. M. I. (2015). Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkling (Klotok) Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat Di Kota Kediri. *Jurnal*

Sportif, 1(1), 81–99.

- Handayani, A. D., & Yuliastuti, N. (2014). Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pudukpayung. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 197. <https://doi.org/10.14710/jwl.2.3.197-208>
- Hardani, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In Repository.Uinsu.Ac.Id (Issue April).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasniati. (2017). INTRA RATER DAN INTER RATER RELIABILITY PENGAJIAN PENYEMBUHAN LUKA KAKI DIABETES (THE NEW DIABETIC FOOT ULCER ASSESSMENT SCALE) BERBASIS FOTO (Issue 1,2).
- Indrayana, B., & Yuliawan, E. (2020). Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23. *Jurnal Prestasi*, 4(2), 43.
- <https://doi.org/10.24114/jp.v4i2.20374> Ismawati, E., & Astuti, D. W. (2020). Kajian Mengenai Kompleks Stadion Manahan Antara Standardisasi Internasional dan Kebermanfaatan Bagi Masyarakat. *SIAR: Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 2(1), 500–505.
- ISO reference definitions - guide 2 - 2004 - rev. (n.d.). Junaidi. (2013). Cedera Olahraga Pada Atlet Provinsi Dki Jakarta (Pengaruh Pemahaman Pelatih, Sarana – Prasarana Olahraga Dan Metode Latihan Terhadap Terjadinya Cedera Olahraga). *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 746. <https://doi.org/10.21009/gjik.072.02>
- Kayode, F. E., & Tunrayo, A. M. (2022). Management of sports budgeting on maintenance of facilities in Kwara State Sports Council, Nigeria. *Indonesian Journal of Sport Management*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.31949/ijism.v2i1.1581>
- Lismadiana. (2017). Manajemen Olahraga. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. [https://repository.unja.ac.id/27451/1/Manajemen Olahraga.pdf](https://repository.unja.ac.id/27451/1/Manajemen%20Olahraga.pdf)
- Mulyo, S., Kristiyanto, A., & Kiyatno. (2014). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan fasilitas olahraga pendidikan di SMP se- Kabupaten Demak (Analisis tentang Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan Fasilitas Olahraga Pendidikan). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1–11.
- Pahlevi, D. (2018). Gelanggang olahraga anggar di kota pontianak. 7(2018), 433–444.
- Pratama, N. A. (2016). ANALISIS STANDARDISASI FASILITAS LAPANGAN OLAHRAGA PADA GELANGGANG OLAHRAGA BAHUREKSO KENDAL.
- Riduwan. (2009). Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. (2015). DASAR METODOLOGI PENELITIAN.
- Susilowati, I. H. (2019). Modul Matakuliah Statistik Deskriptif (Vol. 49, pp. 1–

45). https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/264426/Statistik-Deskriptif_IHS.pdf

Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. SSRN Electronic Journal, January 2016. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>

Tanthowi, A. R., Widyarthara, A., Fathony, B., Arsitektur, P., & Arsitektur, D. P. (2018). Stadion sepak bola tipe a standar fifa 1.

Trajuman, R. W. (2019). STADION SEPAK BOLA DI TOBELO (EKSPRESI STRUKTUR PADA BANGUNAN). 214–224.

Winarto, M. E. (2018). Buku Metodologi Penelitian. Universitas Negeri Malang (UM Press), January, 143.